



Pelaksanaan Pembelajaran Melukis di Kelompok B1 TK Islam Az-Zahra Tahun Ajaran 2023/2024

Adam Wahida¹, Endang Widiyastuti², Mabruroh Firdausi An-nur³

¹⁻³ Program Studi Pendidikan Seni Rupa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,

Universitas Sebelas Maret Surakarta, Indonesia

Korespondensi penulis: mabruohfirdausiannur@gmail.com

Abstract. *This study aims to: (1) describe the learning process of painting for early childhood in group B1 of Az-Zahra Islamic Kindergarten in the 2023/2024 school year, and (2) analyze the form of work produced by group B1 students of Az-Zahra Islamic Kindergarten in the 2023/2024 school year. This research uses a qualitative descriptive approach with a case study method. Sources of research data include learning activities, informants (group B1 teachers and principals), and documents (observation notes, lesson plans, lesson plans, and paintings). The sampling technique was done by purposive sampling, and data collection used observation techniques, document analysis, and interviews. Data validity was tested using source triangulation, and data analysis used a flow analysis model. The results showed that: (1) the analysis of the learning process of painting in group B1 uses the development of Prosem, RPPm, and RPPh. However, learning objectives have not been clearly designed and written in RPPh even though they are in accordance with the Basic Competencies of Art. Learning media and evaluation have been done well, although the checklist instrument for painting activities has not been separated from other activities. (2) Analysis of the results of painting works is carried out based on the elements of painting, the theory of periodization of children's art development, and the typology of children's drawings. Students' works show good creativity, especially in visual elements, with the majority of children at the pre-chart or chart stage, and visual image types dominate.*

Keywords: *Learning Process, Painting, Periodization, Typology*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mendeskripsikan proses pembelajaran melukis bagi anak usia dini di kelompok B1 TK Islam Az-Zahra pada tahun ajaran 2023/2024, dan (2) menganalisis bentuk karya yang dihasilkan oleh siswa kelompok B1 TK Islam Az-Zahra pada tahun ajaran 2023/2024. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode studi kasus. Sumber data penelitian mencakup kegiatan pembelajaran, informan (guru kelompok B1 dan kepala sekolah), serta dokumen (catatan pengamatan, RPPm, RPPh, dan karya lukisan). Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan purposive sampling, dan pengumpulan data menggunakan teknik observasi, analisis dokumen, serta wawancara. Uji validitas data dilakukan dengan triangulasi sumber, dan analisis data menggunakan model analisis alir. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) analisis proses pembelajaran melukis di kelompok B1 menggunakan pengembangan Prosem, RPPm, dan RPPh. Namun, tujuan pembelajaran belum dirancang dan ditulis dengan jelas dalam RPPh meskipun sesuai dengan Kompetensi Dasar Seni. Media pembelajaran dan evaluasi telah dilakukan dengan baik, meskipun instrumen ceklis untuk kegiatan melukis belum terpisah dari kegiatan lain. (2) Analisis hasil karya lukisan dilakukan berdasarkan elemen lukisan, teori periodisasi perkembangan seni anak, dan tipologi gambar anak. Karya siswa menunjukkan kreativitas yang baik, terutama dalam elemen visual, dengan mayoritas anak berada pada tahap pra-chart atau chart, dan tipe gambar visual mendominasi.

Kata kunci: Proses Pembelajaran, Seni Lukis, Periodisasi, Tipologi

1. LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan salah satu jalan utama dalam membentuk generasi yang cerdas dan bermoral. Pendidikan yang dirancang secara sistematis bertujuan untuk mengembangkan potensi anak secara menyeluruh. Pendidikan anak usia dini (PAUD) menjadi sangat penting sebagai pondasi awal bagi perkembangan kepribadian anak sebelum memasuki jenjang pendidikan dasar. Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan

Nasional, PAUD berperan dalam membentuk anak Indonesia yang berkualitas, dengan menekankan pengembangan aspek fisik, kognitif, sosial, dan seni.

Pada usia dini, kreativitas anak mulai berkembang dan perlu dibimbing dengan baik. Kreativitas tidak hanya penting bagi perkembangan kognitif, tetapi juga berkontribusi pada kemampuan anak dalam memecahkan masalah dan menghasilkan ide-ide baru. Oleh karena itu, pengembangan kreativitas melalui pendidikan seni, seperti melukis, menjadi sangat esensial dalam kurikulum PAUD.

Namun, pelaksanaan pembelajaran melukis di tingkat Taman Kanak-Kanak (TK) sering kali menghadapi beberapa kendala. Salah satunya adalah kurangnya pemahaman guru tentang metode pengajaran seni. Banyak guru TK yang belum memiliki keterampilan yang memadai dalam mengajarkan seni lukis, sehingga aktivitas melukis sering kali dilakukan tanpa pendekatan pedagogis yang tepat, yang berdampak pada tidak optimalnya perkembangan keterampilan seni anak.

Selain itu, kurangnya sumber daya dan fasilitas di TK menjadi masalah lainnya. Tidak semua TK memiliki alat dan bahan yang cukup untuk melukis, seperti cat, kuas, dan kertas, yang pada akhirnya menghambat kreativitas anak. Kondisi ini diperparah dengan minimnya variasi teknik melukis yang diajarkan, yang membuat anak-anak cepat bosan dan kurang tertarik.

Di tengah tantangan tersebut, TK Islam Az-Zahra berupaya memberikan pendidikan seni yang berkualitas melalui pendekatan komprehensif dan inovatif. Guru-guru di TK ini secara rutin mengikuti pelatihan dan workshop untuk meningkatkan kompetensi mereka dalam mengajar seni lukis. Dengan dukungan fasilitas yang memadai, TK Islam Az-Zahra berusaha memberikan pengalaman belajar seni yang optimal bagi para siswanya.

Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengkaji pelaksanaan pembelajaran melukis di TK Islam Az-Zahra, khususnya di kelompok B1, untuk melihat sejauh mana inovasi yang diterapkan dapat meningkatkan kualitas karya seni lukis yang dihasilkan oleh peserta didik.

2. KAJIAN TEORITIS

Pembelajaran Anak Usia Dini

Pembelajaran adalah proses interaksi antara pendidik dan peserta didik yang melibatkan aktivitas belajar secara aktif. Pada anak usia dini, pembelajaran dirancang melalui kegiatan bermain yang terstruktur untuk membantu perkembangan fisik, kognitif, sosial, dan emosional anak.

Tujuan pembelajaran pada anak usia dini bertujuan untuk merangsang pertumbuhan holistik mereka melalui pendekatan belajar yang menyenangkan dan bermain. Tujuan tersebut mencakup pengembangan beragam aspek, seperti keterampilan motorik halus dan kasar, perkembangan kognitif, sosial-emosional, serta kreativitas. Melalui pembelajaran yang dirancang dengan baik, anak usia dini diharapkan dapat mengembangkan kemampuan berkomunikasi, berpikir kritis, dan kolaborasi, serta menyuburkan rasa ingin tahu dan eksplorasi dunia sekitar. Selain itu, penanaman nilai-nilai positif, seperti kerjasama, keberanian, dan toleransi, juga menjadi bagian dari tujuan pembelajaran pada anak usia dini untuk mendukung pembangunan karakter yang berkualitas di masa mendatang.

Metode pembelajaran adalah berbagai cara yang digunakan oleh guru untuk menyajikan materi ajar kepada siswa, yang meliputi beberapa teknik. Metode bercerita melibatkan penyampaian materi melalui cerita kronologis yang menarik, yang bertujuan untuk memperkuat pemahaman dan konsentrasi siswa. Cerita yang disampaikan dapat mengembangkan kemampuan bahasa anak melalui kosakata yang sederhana. Metode ceramah adalah penyampaian materi secara lisan kepada siswa, yang efektif untuk menyampaikan informasi teoritis. Dalam konteks pendidikan anak usia dini, ceramah harus disesuaikan dengan kemampuan kognitif anak, dilakukan dengan singkat, menarik, dan didukung alat bantu visual agar efektif. Metode tanya jawab melibatkan interaksi dua arah antara guru dan siswa, memungkinkan siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran, mengembangkan keterampilan sosial, emosional, serta kemampuan berpikir kritis. Terakhir, metode demonstrasi adalah pendekatan yang menunjukkan langkah-langkah kegiatan secara langsung, membantu siswa memahami konsep-konsep melalui pengamatan, yang sangat efektif untuk menjelaskan materi yang kompleks. Demonstrasi ini menggabungkan penjelasan lisan dengan tindakan nyata, membuat konsep atau keterampilan lebih mudah dipahami oleh anak-anak.

Seni Lukis Anak Usia Dini

Seni lukis adalah bentuk seni rupa dua dimensi yang digunakan sebagai media berekspresi. Dalam konteks pendidikan anak usia dini, seni lukis berfungsi untuk mengembangkan kreativitas, ekspresi diri, dan kemampuan motorik halus anak.

Dalam proses penciptaan karya seni lukis, penting untuk mempertimbangkan prinsip-prinsip penyusunan elemen-elemen visual agar karya tersebut memiliki struktur yang menarik. Elemen-elemen ini meliputi bidang atau bentuk, yang merupakan unsur dua dimensi tanpa ketebalan dan dapat berwujud figuratif (nyata) atau non-figuratif (abstrak). Warna, sebagai kesan dari pantulan cahaya, memainkan peran emosional dalam karya seni, dengan kombinasi warna primer menghasilkan warna sekunder dan tersier. Garis, sebagai hubungan antara dua

titik, berfungsi sebagai pemisah bentuk dan dapat bervariasi dalam bentuk dan ketebalan untuk menciptakan nuansa tertentu. Titik, sebagai unit seni rupa terkecil, berperan dalam menciptakan garis, bidang, atau bentuk, dengan setiap sentuhan benda pada media menghasilkan bekas. Tekstur mengacu pada struktur permukaan objek, baik halus maupun kasar, dan dapat memberikan kesan visual yang berbeda ketika dilihat atau diraba. Ruang, dalam seni rupa, menandakan dimensi karya, baik dua dimensi yang menampilkan panjang dan lebar, atau tiga dimensi yang memberikan kesan kedalaman. Gelap terang adalah unsur yang muncul dari perbedaan intensitas cahaya pada permukaan, menciptakan variasi nada warna yang mempengaruhi persepsi ruang dan bentuk dalam karya seni.

Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran adalah proses sistematis yang dilakukan untuk menilai pencapaian tujuan pembelajaran melalui penilaian atau pengukuran yang telah ditetapkan sebelumnya. Menurut Oemar Hamalik, evaluasi ini merupakan komponen penting dalam sistem pendidikan, berfungsi sebagai bagian dari implementasi kurikulum untuk menilai aspek-aspek relevan dalam perencanaan dan pelaksanaan pendidikan. Evaluasi pembelajaran memiliki dua fungsi utama: pertama, untuk mengetahui kemajuan belajar peserta didik setelah mengikuti pendidikan dalam periode tertentu; kedua, untuk menilai efisiensi metode pendidikan yang digunakan selama periode tersebut.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengambilan data melalui purposive sampling. Pendekatan deskriptif diterapkan untuk menggambarkan secara detail kondisi yang ada di lapangan. Penelitian dilaksanakan di TK Islam Az-Zahra, yang berlokasi di Jl. Sidomukti Selatan, RT.01/RW.02, Jegon Pajang, Laweyan, Surakarta, dengan objek penelitian berupa kelompok B1. Penelitian ini berlangsung dari bulan Januari 2024 hingga Juni 2024. Sumber data dalam penelitian kualitatif ini mencakup narasumber atau informan, peristiwa, perilaku, benda, gambar, rekaman, dokumen, dan arsip, yang digunakan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam mengenai objek yang diteliti.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan di TK Islam Az-Zahra tepatnya di Jalan Raya Sidomukti Selatan, RT.03/RW 02, Desa Jegon Pajang, Kecamatan Laweyan, Kabupaten Surakarta, Provinsi Jawa Tengah. Pada bulan Mei sampai dengan bulan Juni 2024. TK Islam

Az-Zahra telah menggunakan kurikulum IKM (Implementasi Kurikulum Merdeka) pada proses kegiatan pembelajaran. KB Islam Az-Zahra memiliki NPSN (Nomor Pokok Sekolah Nasional) 6981951 dengan Nomor SK 3574/G4/KL/2009 tanggal 2009 dan TK Islam Az-Zahra memiliki NPSN (Nomor Pokok Sekolah Nasional) 20346449 dengan Nomor SK 420/0196/L-01/PF/2016. TK Islam Az-Zahra memiliki sistem pembelajaran berupa moving class. Setiap ruangan yang disediakan memiliki tujuan masing-masing yang akan menunjang kegiatan belajar peserta didik. TK Islam Az-Zahra menggunakan model pembelajaran berupa sentra sehingga tersedia 5 ruangan yang memiliki tujuan dan tema pembelajaran masing-masing, lima ruangan tersebut yaitu: 1) ruang sentra seni, 2) ruang sentra keluarga 3) ruang sentra ibadah, 4) ruang sentra alam sekitar, 5) ruang sentra geografi & lifeskill, 6) ruang sentra persiapan.

a. Pelaksanaan Pembelajaran Melukis di Kelompok B1 TK Islam Az Zahra



(Sumber : Mabruroh F.A, 2024)

Pembelajaran melukis pada anak usia dini telah terlaksana di TK Islam Az-Zahra sejak bulan Januari 2024. Pelaksanaan pembelajaran melukis yang ada di TK Islam Az-Zahra diawali dengan penyusunan Program Semester (Prosem), Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPm), dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPh). Perangkat pembelajaran tersebut dibuat oleh guru pada awal semester, sehingga satu semester yang akan datang sudah dibuat jadwal pembelajarannya diawal.

Pertemuan pertama pada Rabu, 5 Juni 2024, di kelompok B1 TK Islam Az-Zahra berlangsung dari pukul 09.30 WIB hingga 11.00 WIB. Setelah bel berbunyi, guru mengumpulkan peserta didik di ruang sentra seni untuk memulai pelajaran seni. Pembelajaran diawali dengan salam, doa bersama, dan presensi. Guru kemudian memperkenalkan tema cuaca dengan sub-tema hujan melalui diskusi interaktif dan

video pendek tentang proses terbentuknya hujan. Kegiatan melukis suasana hujan menggunakan cat gouache dimulai setelah penjelasan tentang penggunaan alat dan bahan melukis. Cat gouache dipilih karena ramah anak dan mudah dibersihkan.

Pertemuan kedua pada Rabu, 12 Juni 2024, juga diadakan di ruang sentra seni dan dimulai dengan salam, doa, dan presensi. Guru mengevaluasi pemahaman peserta didik tentang materi minggu lalu dan membagikan kembali alat melukis. Selama sesi melukis, guru memberikan bimbingan untuk mengatasi kesulitan dan memberikan umpan balik. Pada akhir pelajaran, hasil karya lukis dinilai secara lisan dan menggunakan checklist, diikuti dengan diskusi tentang pengalaman melukis. Peserta didik merasa senang dan puas dengan proses melukis, menunjukkan antusiasme dan kebanggaan terhadap hasil karya mereka.

b. **Komponen Pembelajaran Melukis di Kelas B1 TK Islam Az-Zahra**

TK Islam Az-Zahra berkomitmen untuk menciptakan generasi muslim yang berakhlak mulia, sehat, cerdas, dan mandiri melalui pembelajaran yang membangun karakter islami, keterampilan berpikir kritis, dan kemampuan sosial serta emosional anak. Pendidikan di TK ini bertujuan memberikan dasar yang kuat untuk kehidupan akademik dan sosial di masa depan, dengan pendekatan menyenangkan yang sesuai dengan perkembangan anak berdasarkan kurikulum IKM. Kelas sentra seni kelompok B1, yang diadakan setiap hari Rabu pukul 09.30 WIB hingga 11.00 WIB, dipandu oleh Bapak Punjung Prasetya, S.Pd. Aktivitas seni dirancang untuk meningkatkan kreativitas peserta didik melalui berbagai media, termasuk membuat kata “hujan” dengan krayon, menyusun urutan gambar proses hujan, menggambar benda-benda saat hujan, dan menyanyikan lagu “Rintik-Rintik Hujan.”

c. Visualisasi Hasil Karya Seni Lukis Peserta Didik Kelompok B1 TK Islam Az-Zahra

Hasil karya dari peserta didik B1 TK Islam Az-Zahra, antara lain :

Matrik Hasil Karya Aldebaran Rafif Setiyawan



| | |
|---------------|--|
| Elemen Visual | <ol style="list-style-type: none"> 1. Garis zigzag, lurus, lengkung, dan berombak 2. Bentuk yang dibuat cenderung bentuk-bentuk geometris 3. Warna yang dipilih mencoba menyesuaikan dengan warna objek sesungguhnya; gunung yang jauh berwarna hijau; matahari berwarna kuning dll 4. Terdapat dua pembagian ruang yaitu bagian atas (langit) dan bagian bawah (tanah). |
|---------------|--|

| | |
|--------------------------|-------------|
| Tipologi Gambar Anak | Tipe Visual |
| Periodisasai Gambar Anak | Tahap Bagan |

(Sumber : Mabruroh F.A, 2024)

Matrik Hasil Karya Leandra Areta Khaileena

| Hasil Karya | Analisis Visualisasi Hasil Karya | | | | |
|--------------------------|--|----------------------|---|--------------------------|-------------|
| | <table border="1"> <tr> <td>Elemen Visual</td> <td> <ol style="list-style-type: none"> 1. Garis-garis terlihat pada struktur rumah, jalan raya, dan jembatan. 2. Bentuk-bentuk pada karya ini bersifat geometris sederhana yang mencerminkan gaya ekspresif anak-anak. 3. Penggunaan warna pada gambar ini cukup berani dengan rumah yang berwarna <i>orange</i> cerah, langit yang berwarna biru, dan air berwarna biru tua. 4. Ruang dalam karya ini terlihat pembagian yang jelas antara langit, rumah, jalan, tanah, serta elemen jembatan yang memberikan kedalaman ruang. </td> </tr> </table> | Elemen Visual | <ol style="list-style-type: none"> 1. Garis-garis terlihat pada struktur rumah, jalan raya, dan jembatan. 2. Bentuk-bentuk pada karya ini bersifat geometris sederhana yang mencerminkan gaya ekspresif anak-anak. 3. Penggunaan warna pada gambar ini cukup berani dengan rumah yang berwarna <i>orange</i> cerah, langit yang berwarna biru, dan air berwarna biru tua. 4. Ruang dalam karya ini terlihat pembagian yang jelas antara langit, rumah, jalan, tanah, serta elemen jembatan yang memberikan kedalaman ruang. | | |
| Elemen Visual | <ol style="list-style-type: none"> 1. Garis-garis terlihat pada struktur rumah, jalan raya, dan jembatan. 2. Bentuk-bentuk pada karya ini bersifat geometris sederhana yang mencerminkan gaya ekspresif anak-anak. 3. Penggunaan warna pada gambar ini cukup berani dengan rumah yang berwarna <i>orange</i> cerah, langit yang berwarna biru, dan air berwarna biru tua. 4. Ruang dalam karya ini terlihat pembagian yang jelas antara langit, rumah, jalan, tanah, serta elemen jembatan yang memberikan kedalaman ruang. | | | | |
| | <table border="1"> <tr> <td>Tipologi Gambar Anak</td> <td>Tipe Visual</td> </tr> <tr> <td>Periodisasai Gambar Anak</td> <td>Tahap Bagan</td> </tr> </table> | Tipologi Gambar Anak | Tipe Visual | Periodisasai Gambar Anak | Tahap Bagan |
| Tipologi Gambar Anak | Tipe Visual | | | | |
| Periodisasai Gambar Anak | Tahap Bagan | | | | |

(Sumber : Mabruroh F.A, 2024)

PEMBAHASAN

a. Pembahasan Pelaksanaan Pembelajaran Melukis Di Kelompok B1 TK Islam Az-Zahra

Proses belajar mengajar yang ada di TK Islam Az-Zahra ini sebelumnya diawali dengan pembuatan Program Semester (Prosem), Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPm), dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPh). Dimana Prosem, RPPm, dan RPPh dibuat oleh guru pengampu kelompok TK B1 pada awal semester, sehingga satu semester yang akan datang sudah dibuat jadwal pembelajarannya diawal. Perangkat pembelajaran tersebut dibuat berdasarkan Capaian Pembelajaran dalam Kurikulum IKM (Implementasi Kurikulum Merdeka). Berdasarkan hasil wawancara dengan guru pengampu Kelompok B1 di TK Islam Az-Zahra, materi kegiatan pembelajaran melukis dengan cat gouache merupakan bagian dari kegiatan berkreasi seni pada sebuah tema pembelajaran yang telah tercantum dalam RPPh. Komponen pembelajaran dalam proses pelaksanaan pembelajaran melukis meliputi tujuan, materi, metode, media, dan evaluasi pembelajaran.

1. Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran merupakan komponen penting yang harus dimiliki dalam proses pembelajaran. Ananda R (2019:29) menjelaskan bahwa tujuan pembelajaran yaitu sebagai pedoman dan panduan dalam kegiatan belajar siswa. Tujuan pelaksanaan pembelajaran di Kelompok B1 TK Islam Az-Zahra Tahun Ajaran 2023/2024 telah tercantum dalam RPPh yang telah disusun oleh guru pengampu.

Tujuan pembelajaran melukis pada kelompok B1 tidak dituliskan secara langsung dan detail dalam rangkaian tujuan pembelajaran yang tertera dalam RPPh. Hal ini disebabkan karena pembelajaran melukis pada kelompok B1 merupakan kegiatan pembelajaran dari bentuk implementasi Kompetensi Dasar yaitu kreasi seni pada tema cuaca. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa tujuan pembelajaran dalam pelaksanaan pembelajaran melukis di kelompok B1 masih kurang baik. Menuliskan tujuan pembelajaran secara eksplisit dan detail sangat penting karena membantu guru untuk lebih fokus dalam mengarahkan proses pembelajaran dan memberikan evaluasi yang tepat. Ketika tujuan pembelajaran tidak dijabarkan dengan jelas, ada risiko bahwa kegiatan tersebut tidak sepenuhnya terukur atau terarah, yang bisa mengurangi efektivitas pembelajaran.

2. Materi Pembelajaran

Materi pembelajaran adalah merupakan bahan ajar yang diberikan pendidik dan disampaikan kepada peserta didik baik secara lisan, teks atau media pembelajaran lainnya yang memerlukan pendukung materi. Ibrahim dan Syaodih (2010:100) berpendapat bahwa materi pembelajaran adalah suatu yang disajikan guru untuk diolah dan kemudian dipahami oleh siswa dalam rangka pencapaian tujuan-tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Materi pembelajaran melukis pada peserta didik kelompok B1 TK Islam Az-Zahra ditulis secara rinci dalam RPPH oleh guru pengampu. Materi pembelajaran melukis yang diberikan pada peserta didik kelompok B1 TK Islam Az-Zahra mengacu pada Kompetensi Dasar pada tema cuaca yaitu tema kegiatan melukis, melihat hasil karya seni lukis orang lain sebagai referensi, pengertian kegiatan melukis, alat dan bahan untuk melukis, langkah-langkah melukis, serta kegiatan melukis. Materi pembelajaran melukis yang disampaikan guru efektif untuk membantu peserta didik dalam berkreasi seni dengan berbagai media, khususnya melukis dengan cat gouache.

3. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal (Sanjaya, 2014:47). Guru menyampaikan pelajaran khususnya materi pembelajaran melukis dengan cat gouache pada tema cuaca antara lain : a) metode bercerita; b) metode ceramah; c) metode demonstrasi; d) metode tanya jawab.

Metode bercerita merupakan salah cara penyampaian materi pembelajaran melalui kisah-kisah atau cerita yang dapat menarik perhatian peserta didik (Fadhilah, 2012:179). Metode bercerita dipilih guru pengampu kelompok B1 TK Islam Az-Zahra karena sangat cocok digunakan pada anak usia dini karena cerita memiliki kekuatan untuk menarik perhatian dan membangkitkan imajinasi peserta didik. Dalam penerapannya, peserta didik menunjukkan antusias positif dengan memperhatikan materi pembelajaran yang disampaikan dengan metode bercerita.

Metode ceramah dapat diartikan sebagai cara menyajikan pelajaran melalui penuturan secara lisan atau penjelasan kepada sekelompok siswa. Menurut Ahmad Susanto (2012:87) menyatakan bahwa durasi ceramah untuk anak-anak harus disesuaikan dengan rentang perhatian mereka yang masih terbatas. Guru pengampu kelompok B1 TK Islam Az-Zahra menerapkan metode ceramah secara singkat

untuk menyampaikan materi pembelajaran melukis pada tema pembelajaran cuaca. Metode ceramah selalu dilakukan oleh guru dengan mengkombinasikannya dengan metode lain seperti metode demonstrasi dan metode tanya jawab. Metode ceramah digunakan guru pada saat menjelaskan alat dan bahan yang digunakan untuk melukis. Kemudian, guru juga menggunakan metode ceramah pada saat memberikan motivasi dan dorongan bagi peserta didik untuk menyelesaikan hasil karya seni lukisnya.

Metode demonstrasi adalah metode penyajian pelajaran dengan memperagakan suatu proses, situasi, atau benda tertentu, baik sebenarnya atau hanya tiruan. Metode demonstrasi digunakan pada saat guru menjelaskan materi proses terjadinya hujan dan langkah-langkah melukis. Metode demonstrasi terbukti efektif dilakukan karena berhasil menarik perhatian peserta didik dan meningkatkan pemahaman peserta didik. Metode tanya jawab adalah penyampaian pelajaran dengan cara guru mengajukan pertanyaan dan peserta didik menjawab.

Metode tanya jawab digunakan pada setiap pertemuan 118 dan penggunaannya sangat fleksibel. Metode tanya jawab dapat digunakan ketika guru menanyakan pertanyaan yang berkaitan dengan materi melukis pada tema pembelajaran cuaca. Metode tanya jawab juga dilakukan oleh guru disela-sela metode lain agar pembelajaran menjadi interaktif dan peserta didik tidak pasif.

4. Media Pembelajaran

Media pembelajaran adalah alat bantu apa saja yang dapat dijadikan sebagai penyalur pesan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Sadiman (2008:7) mengatakan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima pesan. Pembelajaran adalah proses komunikasi antara pembelajar, pengajar, dan bahan ajar. Media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran melukis pada kelompok B1 TK Islam Az-Zahra adalah berupa media audiovisual dan media gambar. Media audiovisual berupa video tutorial yang bersumber dari Youtube dan media gambar contoh hasil karya seni lukis cat gouache dari Pinterest. Media pembelajaran ini sangat efektif yang didukung oleh metode guru dalam menyampaikan materi pembelajaran melukis

Media pembelajaran ini efektif dalam memberikan gambaran pada peserta didik tentang langkah langkah melukis dengan cat dan memberikan referensi-referensi secara visual bagi peserta didik dalam menciptakan karya seni lukis.

5. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan seseorang secara sistematis dan berkesinambungan guna memperoleh dan mengumpulkan data tentang proses dan hasil belajar peserta didik, kemudian data dianalisis dan ditafsirkan sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam rangka pengambilan keputusan. Evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru pengampu dimulai dengan pengamatan selama pembelajaran berlangsung. Kemudian, penilaian dilanjutkan setelah peserta mengumpulkan hasil karya seni lukis kepada guru. Metode evaluasi untuk pembelajaran melukis pada kelompok B1 TK Islam Az-Zahra dicantumkan dalam RPPH, yaitu antara lain penilaian lisan, instrumen checklist kegiatan, dan laporan hasil karya.

Evaluasi pembelajaran melukis dilakukan dengan instrumen checklist kegiatan bersama dengan penilaian terhadap seluruh kegiatan selama proses pembelajaran. Sehingga metode evaluasi tersebut kurang optimal dalam menilai kemampuan dan perkembangan peserta didik dalam kegiatan melukis aspek-aspek penting dalam pembelajaran seni lukis mungkin tidak mendapatkan perhatian yang memadai.

b. Pembahasan Visualisasi Hasil Karya Seni Lukis di Kelompok B1 TK Islam Az-Zahra

Visualisasi hasil karya seni lukis karya peserta didik dalam melukis jika ditinjau berdasarkan unsur-unsur visualnya, sebagian hasil karya yang dijadikan sampel menunjukkan hasil yang cukup memuaskan. Jika dianalisis secara visual hampir seluruh karya peserta didik menggunakan garis-garis non formal, yang mana garis-garis tersebut merupakan garis yang luwes dan cak-acakan sehingga fleksibel mengikuti bentuk-bentuk. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Dharsono (2004:41) “garis disamping memiliki peranan juga memiliki sifat formal dan non formal, dimana garis-garis formal memiliki sifat formal, beraturan, dan resmi. Dan garis-garis non formal memiliki sifat tak resmi, dan cukup luwes, lemah gemulai, lembut dan acak-acakan”

Unsur visual berikutnya adalah bentuk, dimana pada hasil karya peserta didik melukis secara keseluruhan menampilkan bentuk-bentuk geometris. Hasil karya peserta didik cenderung menampilkan bentuk geometris, seperti bentuk segitiga pada gunung, bentuk lingkaran pada matahari, serta bentuk persegi panjang pada rumah dan mobil. Hal ini sejalan dengan pendapat Suharman (2013:45) “unsur unsur visual bentuk, khususnya bentuk geometris, memainkan peran penting dalam perkembangan kemampuan visual dan motorik anak. Bentuk-bentuk geometris seperti lingkaran,

segitiga, dan persegi membantu anak-anak memahami konsep dasar visual serta keterampilan mengenali pola dan bentuk dalam lingkungan mereka. Penggunaan bentuk-bentuk geometris dalam kegiatan seni juga dapat meningkatkan kemampuan berpikir logis dan spasial anak sejak dini.”

Warna yang digunakan pada setiap hasil karya peserta didik ini menunjukkan kecenderungan penggunaan warna yang cerah dan kontras. Dalam setiap hasil karya peserta didik semuanya menggunakan warna yang mempresentasikan warna alam misalnya langit berwarna biru, gunung berwarna hijau, dan matahari berwarna kuning. Hal ini sesuai dengan pendapat Dharsono (2004:49) “demikian eratnya hubungan warna dengan kehidupan manusia, maka warna memiliki peranan yang sangat penting, yaitu warna sebagai warna, warna sebagai representasi alam, warna sebagai lambang atau simbol, dan warna sebagai simbol ekspresi”

Elemen ruang yang digunakan pada setiap hasil karya peserta didik menunjukkan pembagian yang jelas antara berbagai elemen visual, seperti langit tanah, gunung, dan objek lainnya. Pengaturan ini menunjukkan upaya untuk menciptakan ilusi kedalaman dengan menempatkan objek yang dianggap lebih jauh di bagian atas dan yang lebih dekat di bagian bawah lukisan. Selain itu, ada penggunaan variasi ukuran dan penempatan objek untuk memperkuat kesan kedalaman dan ruang dalam karya yang dihasilkan peserta didik. Hal ini sesuai dengan pendapat Susanto (2015:62) “pengaturan ruang yang baik dalam karya seni anak dapat membantu mereka mengembangkan pemahaman yang lebih baik tentang dimensi dan kedalaman visual, yang penting dalam perkembangan kognitif dan perseptual anak”

Hasil karya peserta didik dianalisis berdasarkan periodisasi perkembangan seni rupa anak. Peserta didik yang menghasilkan karya seni lukis yang dipilih sebagai sampel secara keseluruhan berusia antara 6-7 tahun. Namun, jika hasil karya lukis peserta didik dianalisis, hasilnya menunjukkan terdapat 5 peserta didik pada bagan dan 1 peserta didik lainnya masih pada tahap pra bagan. Kondisi ini dapat terjadi karena adanya pengaruh lingkungan, stimulus yang lebih intensif, atau bakal alami anak tersebut dalam seni rupa. Hal ini sejalan dengan pendapat Suyadi (2010:74) menjelaskan bahwa beberapa anak dapat menunjukkan kemampuan artistik yang lebih maju dari usianya karena faktor-faktor kecerdasan visual-spasial yang tinggi, stimulasi dari lingkungan yang mendukung, atau minat yang kuat terhadap seni.

Analisis menggunakan teori tipologi gambar anak terhadap hasil karya seni lukis menunjukkan terdapat 5 anak memiliki tipe visual dan satu anak dengan tipe

campuran. Karya peserta didik dengan tipe visual memiliki kecenderungan membuat objek dengan komposisi dan warna yang realistis. Objek yang dibuat cenderung menggambarkan objek sesuai dengan apa yang mereka lihat di dunia nyata. Contohnya seperti bentuk matahari yang bulat dan berwarna kuning, gunung berbentuk segitiga dengan warna hijau alami, dan langit dengan warna biru. Hal ini sejalan dengan pendapat Edi Sedyawati (1993:45) yang mengatakan bahwa tipe visual adalah anak yang cenderung mengamati dan mereproduksi objek sesuai dengan apa yang mereka lihat di dunia nyata. Selanjutnya adalah karya peserta didik dengan tipe campuran memiliki objek-objek yang terlihat realistis, namun terdapat elemen tambahan yang merujuk pada imajinasi anak. Hal ini sesuai dengan pendapat Edi Sedyawati (1993:47) mengatakan bahwa anak-anak dengan tipe campuran mencerminkan fleksibilitas dalam pendekatan anak terhadap seni, di mana mereka mampu menyeimbangkan antara reproduksi visual dan ekspresi emosional.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Proses pembelajaran melukis yang dilakukan pada peserta didik kelompok B1 di TK Islam Az-Zahra terdapat kekurangan pada proses pembelajaran yakni tujuan pembelajaran yang belum tercantum secara jelas pada RPPH dan evaluasi pembelajaran berupa instrumen checklist kegiatannya belum menilai kegiatan pembelajaran melukis secara khusus. Pada analisis hasil karya seni lukis peserta didik menunjukkan kreativitas yang baik dalam elemen visual. Sebagian besar anak berusia 6-7 tahun, dengan beberapa berada pada tahap pra bagan dan tahap bagan. Mayoritas memiliki tipe gambar visual, sementara yang lain menunjukkan tipe haptik dan campuran.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan dan berkaitan dengan simpulan dan implikasi di atas, maka penulis mengajukan saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru

- Guru sebaiknya merancang dan menuliskan tujuan pembelajaran secara lebih spesifik dalam RPPH agar lebih terarah dan jelas dalam pelaksanaannya.
- Guru perlu memperbaiki instrumen evaluasi pada instrumen checklist khusus untuk kegiatan melukis dengan cara membuat penilaian secara terpisah dari kegiatan lain. Hal ini untuk memberikan penilaian yang lebih akurat terhadap kegiatan yang dilakukan peserta didik selama proses pembelajaran melukis.

2. Bagi Siswa

- Peserta didik didorong untuk terus mengeksplorasi kreativitasnya dalam melukis, baik melalui latihan mandiri maupun dengan mengikuti arahan guru.
- Peserta didik dapat dikenalkan lebih jauh dengan berbagai tipe gambar dan gaya melukis, agar mereka dapat memahami dan mengembangkan preferensi visual mereka sendiri

3. Bagi Sekolah

- Sekolah dapat memberikan pelatihan dan bimbingan kepada guru dalam menyusun RPPH, terutama dalam penulisan tujuan pembelajaran yang jelas dan evaluasi yang lebih terfokus
- Sekolah sebaiknya terus mendukung penggunaan media pembelajaran yang beragam dan berkualitas, seperti media audiovisual dan referensi visual yang relevan dengan tema pembelajaran.

6. DAFTAR REFERENSI

- Anas. (2014). Strategi pembelajaran efektif. Kencana.
- Anni, A. R. (2012). Psikologi pendidikan. UPT UNNES PRESS.
- Djamarah, S. B. (2000). Strategi belajar mengajar. Rineka Cipta.
- Depdiknas. (2003). Undang-undang RI No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional.
- Fauzi, I. Srikanto. (2013). Kurikulum dan bahan ajar PAUD. Superior.
- Fuad, I. (2005). Dasar-dasar kependidikan. Rineka Cipta.
- Gunawan, A. (2010). Metode pembelajaran efektif untuk anak usia dini. Media Abadi.
- Hamka, D. W. (2023). Analisis karya gambar siswa sekolah dasar berdasarkan teori perkembangan seni rupa anak Viktor Lowenfeld. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1), 2200. <https://doi.org/10.1234/pendas.v8n1.2200>
- Hardiyanti, W. D. (2020). Aplikasi bermain berdasarkan kegiatan seni lukis untuk stimulasi kreativitas anak usia 5-6 tahun. *Jurnal Pendidikan Anak*, 2(9), 50–56.
- Hasibun, J. J., & Mudjiono. (2010). Proses belajar mengajar. Bumi Aksara.
- Hibana, S. R. (2005). Konsep dasar pendidikan anak usia dini. PGTKI Press.
- Kartanegara, M. (2006). Pendekatan pembelajaran aktif untuk anak usia dini. Universitas Pendidikan Indonesia Press.
- Kristanto, M. (2014). Pendidikan seni rupa anak. Universitas PGRI Malang.
- Mayar, F. (2022). Seni rupa anak usia dini. Penerbit Deepublish.

- Masunah, N. (2003). Seni dan pendidikan seni. Pustak Penelitan dan Pengembangan Pendidikan Seni Tradisional (PAST) UPI.
- Moleong, L. J. (1991). Metodologi penelitian kualitatif. Rosdakarya.
- Muhibin. (2000). Dasar-dasar proses belajar mengajar. Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2012). Manajemen PAUD. PT Remaja Rosdakarya.
- Musthafa, B. (2010). Pendidikan anak usia dini dalam perspektif internasional. UPI Press.
- Pamadhi, H. (2012). Pendidikan seni (hakikat, kurikulum pendidikan seni untuk anak). UNY Press.
- Putro, S. (2022). Manajemen pendidikan karakter pada sekolah dasar Al-Firdaus. (Disertasi, Program Studi Doktorat Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta). Tidak diterbitkan.
- Prayitno. (2022). Tipologi gambar anak usia 4-6 tahun. *Jurnal Pendidikan Anak*, 11(2), 130–137.
- Rahmawati. (2005). Strategi pengembangan kreativitas pada usia taman kanak-kanak. Departemen Pendidikan Nasional.
- Rahmawati. (2019). Upaya meningkatkan kreativitas anak usia dini melalui kegiatan mewarnai. Skripsi. Institut Agama Islam Metro. Tidak diterbitkan.
- Rohidi, T. R. (2016). Pendidikan seni isu dan paradigma. Cipta Prima Nusantara.
- Sari, A. P. (2015). Upaya meningkatkan motorik halus pada anak melalui kegiatan melukis pada kelompok A di TK 02 Kaling Tasikmadu Karanganyar tahun ajaran 2014-2015. Artikel Publikasi Ilmiah Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Singer, A. (2018). *Gouache: An artist's guide to painting with gouache on the go*. Walter Foster Publishing.
- Siti Aisyah, Dkk. (2007). Perkembangan dan konsep dasar pengembangan anak usia dini. Universitas Terbuka.
- Soedjono, D. (2009). Pembelajaran anak usia dini. Gramedia.
- Sudjana, N. (2002). Metode dan teknik pengajaran. Sinar Baru Algensindo.
- Sugiyono. (2015). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R & D. Alfabeta.
- Suparno, P. (2001). Teori-teori belajar dan pembelajaran. Grasinda.
- Susilowati. (2010). Peningkatan kreativitas anak usia dini melalui cerita bergambar. Skripsi. FKIP UMS Surakarta. Tidak diterbitkan.
- Sutopo, H. B. (2002). Metodologi penelitian kualitatif. Universitas Sebelas Maret.
- Tadjuddin, N. (2015). Pembelajaran anak usia dini. Aura Printing & Publishing.